

WOMEN'S LIFESTYLE ALCOHOL DRINKERS IN PEKANBARU CITY

By: Wewen Sarmita

Wewensarmita95@gmail.com

Supervisor: Risdayati

risdayati@lecturer.ac.id

Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru - Riau

ABSTRACT

Alcohol is considered as a lifestyle that requires them to make the drink as values and rules of the association itself, not only that, alcohol is also a lifestyle that demands women who are involved in work that is usually done in entertainment venues, one of which is women workers night which is demanded to drink alcohol and accompany its customers in a club or entertainment place that tends to sell liquor .. Informants who have been interviewed numbered five people namely the initials VC, MG, SR, SR, VR and BL. All five of them work as women workers at night entertainment venues and then with all the factors demanding that they have to drink alcohol so that it is now a habit or lifestyle. The lifestyle of informants as alcohol drinkers is marked by the first (activity) of daily informants who work in nightclubs every day, second (interest) informants about alcohol, the type of alcohol they like is usually diverse, some are bottled and mixed, third (opinions) informants about alcohol, according to them alcohol can bring pleasure, happiness even if only for a moment, this interesting phenomenon the author to make a discussion about the lifestyle of women who drink alcohol and what factors affect women drink alcohol in the city of Pekanbaru and then subsequently formulated in the title "Lifestyle of Women Drinking Alcohol in Pekanbaru City."

Keywords: Women's, Lifestyle, Alcohol

GAYA HIDUP PEREMPUAN PEMINUM ALKOHOL DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Wewen Sarmita

Wewensarmita95@gmail.com

Dosen Pembimbing : Risdayani

risdayati@lecturer.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru - Riau

ABSTRAK

Alkohol dianggap sebagai gaya hidup yang menuntut mereka untuk menjadikan minuman tersebut sebagai nilai-nilai dan aturan pergaulan itu sendiri, tidak hanya itu, alkohol juga menjadi sebuah gaya hidup tuntutan bagi perempuan yang berkecimpung di pekerjaan yang biasa dilakukan ditempat hiburan, salah satunya para perempuan pekerja malam yang dituntut untuk meminum alkohol dan menemani pelanggannya disebuah club atau tempat hiburan yang cenderung menjual minuman keras.. Informan yang telah diwawancarai berjumlah lima orang yaitu berinisial VC, MG, SR, VR dan BL. Kelimanya berprofesi sebagai wanita pekerja ditempat hiburan malam dan kemudian dengan segala faktor menuntut mereka harus meminum Alkohol sehingga kini menjadi suatu kebiasaan atau gaya hidup, Gaya hidup informan sebagai peminum Alkohol ditandai dengan pertama (aktivitas) keseharian informan yang bekerja di tempat hiburan malam setiap harinya, kedua (minat) para informan terhadap Alkohol, jenis Alkohol yang mereka sukai biasanya bermacam-macam, ada yang botolan dan racikan, ketiga (opini) para informan terhadap Alkohol, menurut mereka Alkohol dapat mendatangkan kesenangan, kebahagiaan walau hanya sesaat, fenomena ini yang menarik penulis untuk membuat suatu bahasan mengenai gaya hidup perempuan peminum Alkohol dan apa faktor yang memengaruhi perempuan meminum Alkohol di kota Pekanbaru dan kemudian selanjutnya dirumuskan dalam judul “Gaya Hidup Perempuan Peminum Alkohol di Kota Pekanbaru.”

Kata kunci: Perempuan, Gaya Hidup, Alkohol

Pendahuluan

Negara Indonesia telah banyak dikeluarkan produk perundangan yang mengatur tentang masalah alkohol, baik itu regulasi mengenai produksi dan distribusinya, maupun peraturan tentang penggunaannya untuk konsumsi. UU RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. UU RI Nomor 05 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. Serta UU RI Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai. UU ini berisikan peraturan mengenai barang kena cukai. Salah satunya dikenakan terhadap barang terindikasi mengandung zat etil alkohol ataupun mengandung etanol, dalam hal ini dapat dilihat dari bahan yang telah digunakan pada proses pembuatannya. Dalam UU ini disebutkan juga tentang tarif cukai (non tembakau) untuk barang yang dibuat di Indonesia sebesar 1150% harga jual pabrik dan 80% harga jual eceran.

Pengkonsumsian minuman keras telah menjadi suatu yang luas, tidak hanya hanya pada kalangan remaja, namun anak-anak yang berusia dini, para orang tua atau pun dewasa, selebritis bahkan elit politik pun juga tidak sedikit yang juga sering mengkonsumsi alkohol. Alkohol tidak lagi dipandang sebagai hal yang tabu oleh sebagian masyarakat, namun di Indonesia

sendiri, pengkonsumsian alkohol masih menjadi sorotan yang dianggap tabu, dapat kita liat dari mayoritas masyarakat di Negara ini yang pada umumnya memeluk agama yang mengharamkan Alkohol tersebut, namun tidak bagi agama lainnya yang bahkan menjadikan Alkohol sebagai adat istiadat mereka. Banyak industri minuman lokal lebih memilih untuk beroperasi secara ilegal dikarenakan pemberlakuan UU RI Nomor 39 Tahun 2007, yang mengatur besaran tarif cukai antara 80%-1150% dari harga dasar. Di Indonesia juga diatur mengenai pelarangan dalam penjualan minuman yang ada kandungan alkohol untuk konsumen di bawah usia 21 tahun, dan lagi-lagi peraturan ini sekedar menjadi peraturan. Dan sangat disayangkan bahwa RUU Tahun 2015 Tentang Larangan Minuman Beralkohol di Indonesia hingga saat ini masih menuai tarik ulur kepentingan dan belum disahkan menjadi UU.

Aliansi kedokteran juga turut mengikuti kongres internasional ke-24 dalam rangka memerangi alkoholisme pada Negara perancis serta mengeluarkan pernyataan terkait efek penggunaan dari alkohol terhadap akal dan juga jiwa, 20% pengguna wanita dan 60% pengguna laki laki yang haus beralih ke rumah sakit yang juga sebagai pecandu rokok. 70% merupakan penderita kejiwaan dan 40% penderita venerol

parah dimana ini merupakan dampak penyalahgunaan alkohol.

Penggunaan alkohol tergantung dari mengapa dan siapa yang mengkonsumsinya, Alkohol dianggap sebagai suatu penyimpangan apabila dikonsumsi oleh masyarakat Bergama Islam di Indonesia, namun tidak bagi agama yang menghalalkan dan menjadikan alkohol sebagai budaya. Alkohol sendiri juga dapat menjadi suatu penyimpangan apabila dikonsumsi dalam jumlah yang cukup banyak, di Indonesia sendiri produk alkohol yang dilegalkan memiliki takaran, sehingga tidak dapat sembarangan mengkonsumsi alkohol, belum lagi peraturan perundang-undangan yang melegalkan pengkonsumsian alkohol diatas 21 tahun.

Setiap lingkungan sosial di masyarakat selalu terjadi hubungan antara kelompok maupun individu masyarakat satu dan yang lain. Disetiap pergaulan bermasyarakat pada zaman ini selalu ada hal yang menarik kelompok bahkan individu untuk berbuat hal yang melanggar aturan hukum. Contoh seperti halnya kasus mengkonsumsi alkohol yang telah menjadi gaya hidup dan kebutuhan, ini menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia. Hal ini memprihatinkan lantaran pengkonsumsi alkohol yang diketahui tidak memandang usia dan gender, bukan hal yang tidak biasa lagi perempuan penikmat alkohol

banyak dijumpai di berbagai tempat hiburan seperti club, pub, karaoke, diskotik dan berbagai tempat hiburan yang menyediakan minuman tersebut.

Perempuan berperan sebagai insan yang memiliki tugas mulia, dalam perannya mengandung sebagai kodratnya perempuan, melahirkan, juga menyusui, mengasuh, membesarkan keturunannya dengan penuh kasih lalu mengurus keperluan rumah tangga, Perannya yang juga sebagai sosok pendidik serta membangun generasi muda untuk keturunan sebagai bekal cukup dalam kerohanian dan jasmaninya dalam menghadapi masa depannya.

Peran perempuan cenderung bertambah seiring dengan gerakan kesetaraan gender dan feminisme, kini perempuan tidak lagi hanya berperan di rumah, dapur dan ruang keluarga saja, namun tidak sedikit perempuan yang bekerja, mulai dari pekerjaan keras seperti buruh, kantor, sipil, swasta, pengusaha, bahkan pemimpin Negara sekalipun, namun zaman postmodrenisme saat ini, gaya hidup menuntut perempuan untuk lebih berani mengapresiasi diri mereka, tidak hanya pekerjaan tetapi juga lingkup pegaulan, lingkungan dengan gaya hidup yang henonisme cenderung aktif dalam dunia hiburan seperti club malam, Pup, karaoke, KTV dan Pool dan bahkan beberapa tempat tongkrongan yang kini melegalkan penjualan minuman keras. Hal ini telah menjadi gaya

hidup yang saat ini tidak sedikit di gemari oleh perempuan diperkotaan. Alkohol diperkotaan tidak hanya menjadi sebuah hal yang dianggap menyimpang dari sebagian khalayak, alkohol dianggap sebagai gaya hidup yang menuntut mereka untuk menjadikan minuman tersebut sebagai nilai-nilai dan aturan pergaulan itu sendiri, tidak hanya itu, alkohol juga menjadi sebuah gaya hidup tuntutan bagi perempuan yang berkecimpung di pekerjaan yang biasa dilakukan ditempat hiburan, salah satunya para perempuan pekerja malam yang dituntut untuk meminum alkohol dan menemani pelanggannya disebuah club atau tempat hiburan yang cenderung menjual minuman keras.

Alkohol dalam jumlah yang bermakna dimetabolisime oleh alkohol dehidrogenase lambung dalam perut pada laki-laki tapi pada wanita lebih sedikit, akibatnya wanita memiliki kadar alkohol dalam darah lebih tinggi daripada laki-laki setelah pemberian dosis etanol peroral, tetapi setelah pemberian intravena tidak ada perbedaan antara kedua jenis kelamin. Kandungan cairan tubuh total yang rendah dan tingginya lemak juga menyebabkan wanita lebih cepat menjadi alkoholik dibanding pria .

Tidak sedikit dari para perempuan yang mengkonsumsi alkohol selalu mendapatkan stigma negatif dan selalu dikaitkan dengan pergaulan bebas oleh sebagian

masyarakat dan pertentangan keluarga, pada dasarnya alkohol memang tidak beredar bebas di Negara ini, dan fenomena yang terjadi adalah perempuan yang mengkonsumsinya, hal ini menjadi sangat tabu karena selain alkoholnya, gender perempuan yang mengkonsumsi juga menjadi pemicu patologi sosial pada pembahasan ini. Kota Pekanbaru merupakan kota yang sedang berkembang, perkembangannya yang sangat pesat telah menjadikan kota ini sebagai kota metropolitan, hal ini terlihat dari pembangunan fasilitas kota seperti gedung-gedung pencakar langit, akses jalan raya, tata kota, fly over, mall, tempat hiburan dan pusat perbelanjaan yang mulai banyak dijumpai disetiap sudut kota. Kota Pekanbaru merupakan kota berkembang dikarenakan tidak hanya pada siang hari namun pada malam hari pun kota ini tetap ramai oleh penduduk yang berkatifitas. Pusat hiburan dan tempat nongkrong yang semakin banyak menjadikan kota ini tidak pernah mati bahkan sampai larut malam.

Gaya hidup di kota Pekanbaru cukup dikatakan telah banyak bertransformasi, salah satunya banyaknya perempuan yang dikatakan lebih suka dunia hiburan malam yang memenuhi tempat hiburan malam dikota ini, beberapa Club malam di kota Pekanbaru yang bisa dikatakan sangat banyak pengunjungnya mulai dari laki-laki

maupun perempuan, namun beberapa pengunjung perempuan tidak hanya orang yang mempunyai kepentingan meelepas suntuk tetapi biasanya juga berprofesi sebagai perempuan penghibur, dan rata-rata beberapa perempuan yang sering mengunjungi Club di kota Pekanbaru merupakan pengonsumsi alkohol.

Pembahasan kajian diatas menarik pengkaji untuk meriset pembahasan terkait permasalahan Gaya Hidup Perempuan Peminum Alkohol di Kota Pekanbaru. Dalam pembahasan riset ini, pengkaji bermaksud mengamati dan mencari informasi terkait gaya hidup perempuan peminum Alkohol dan apa faktor yang mempengaruhi perempuan meminum Alkohol di kota Pekanbaru dan kemudian selanjutnya dirumuskan dalam judul "Gaya Hidup Perempuan Peminum Alkohol di Kota Pekanbaru."

Rumusan Masalah

Tema kajian diatas, telah pengkaji uraikan dan menarik pengkaji untuk membahas rumusan permasalahan yaitu;

1. Bagaimana gaya hidup perempuan peminum Alkohol di kota Pekanbaru?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perempuan meminum Alkohol di kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Tema rumusan kajian diatas, menarik tujuan pengkaji dalam riset kali ini ialah sebagai;

1. Bentuk pengetahuan gaya hidup perempuan peminum Alkohol di kota Pekanbaru.
2. Bentuk pengetahuan faktor apa yang mempengaruhi perempuan meminum Alkohol di kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Dari tema kajian diatas, hal yang dapat menjadi manfaat dalam penelitiannya ialah;

- a. Manfaat praktis
 1. Kajian ini dapat memberikan informasi terkait gaya hidup perempuan peminum Alkohol di kota Pekanbaru.
 2. Menjadi kajian yang membantu perngriest selanjutnya untuk melakukan riset terkait gaya hidup perempuan peminum Alkohol di kota Pekanbaru.
 3. Kajian ini dapat menjadi sumbangan referensi untuk riset selanjutnya dimasa nanti.

- b. Manfaat teoritis

Harap pengkaji ialah semoga hasil riset ini dapat berguna dalam penambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait gaya hidup perempuan peminum alkohol di kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Hidup

Dunia hiburan malam merupakan aktifitas hiburan pada

malam hari disuatu tempat hiburan bernuansa modern dan penikmatnya adalah satu paket dengan orang-orang yang bekerja didunia malam. Pada malam hari ialah milik orang-orang yang sedang mencari kenikmatan duniawi. Waktunya agar mereka bersantai sejenak serta menikmati hidupnya. contohnya bersuka ria di berbagai tempat seperti club malam, dikafe, karaoke, diskotik maupun pusat hiburan lain.

Perempuan penikmat hiburan malam di perkotaan bukan lagi dianggap tabu, gaya hidup yang semakin menuntut untuk selalu mencoba inovasi baru, suasana lebih modren dengan pengadopsian budaya barat menciptakan banyak transformasi perempuan yang biasanya dulu hanya diam dirumah dan sekarang tidak aneh lagi perempuan bisa bebas merasakan kehidupan malam.

Kotler dan Amstrong menyatakan beberapa faktor mempengaruhi gaya hidup individu, dalam hal ini ada 2 faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang (internal) serta faktor berasal dari luar diri seseorang (eksternal).

Faktor internal mencakup sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, seta persepsi selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :¹

a. Sikap

Sikap ialah suatu perilaku seseorang pada dirinya atau dapat

dikatakan suatu keadaan jiwa individu yang ia pikirkan untuk menanggapi suatu keadaan yang diorganisir melalui pengalaman seseorang dan mempengaruhi karakternya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dan pengamatan ialah suatu tindakan yang mempengaruhi pengamatan sosial seseorang kedalam perilaku, pengalaman sendiri dapat dipelajari dari keadaan masa lalu, dan buah hasil dari pembelajaran tersebut akan menjadi pengalaman dan dapat merubah pandangan seseorang tersebut.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konsep diri seseorang dari karakternya dimana karakter tersebut mempengaruhi perilaku individu tersebut.

d. Konsep diri

konsep diri merupakan pendekatan yang dapat menggambarkan ilustrasi diri image seseorang. Dalam hal ini konsep diri akan mempengaruhi seseorang terhadap minatnya. Konsep diri merupakan bagian dari inti kepribadian yang dapat menentukan bagaimana cara individu berperilaku menghadapi permasalahannya.

e. Motif

Motif perilaku akan hadir jika adanya kebutuhan seseorang untuk mencapai rasa aman, motif juga mempengaruhi kebutuhan prestise,

¹ Ibid¹

salah satu contoh ialah apabila motif individu terhadap pencapaian prestise yang cukup besar, maka gaya hidup individu tersebut akan cenderung kearah hedonis.

f. Persepsi

Persepsi ialah bentuk proses individu memilih, mengatur, serta menginterpretasikan bahan informan untuk menggambarkan suatu hal atau dunia.

Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Nugraheni sebagai berikut:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan suatu kelompok yang mengdistribusikan suatu pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada prilaku dan sikap individu. Kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung ialah kelompok dimana seseorang menjadi salah satu keanggotaannya dan saling berhubungan, lain halnya dengan kelompok mendistribusikan pengaruh secara langsung ialah kelompok dimana seseorang bukan salah satu keanggotaan pada kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan dipertemukannya seseorang dengan perilaku serta gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pemegang peranan yang sangat besar dan dalam kurun waktu yang dalam untuk pembentukan sikap serta perilaku seseorang. Ini dikarenakan

pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mnjadikan kebiasaan untuk anak dan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap gaya hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Teori Postmodrenisme

Jean-Francois Lyotard adalah orang yang memperkenalkan postmodernisme dalam bidang filsafat dan ilmu pengetahuan di tahun 1970-an dalam bukunya yang berjudul "The Postmodern Condition: A Report on Knowledge". Dia mengartikan postmodernisme sebagai segala kritik atas pengetahuan universal, atas tradisi metafisik, fondasionalisme maupun atas modernism.²

Gejala Postmodernisme yang merambah ke berbagai bidang kehidupan tersebut yang didalamnya termasuk ilmu pengetahuan merupakan suatu reaksi terhadap gerakan modernisme yang dinilainya

² Maksun. *Pengantar Filsafat : Dari Masa Klasik hingga Posmodernisme*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. 2014. 305-306

mengalami kegagalan. Modernisme yang berkembang dengan ditandai oleh adanya rasionalisme, materialisme, dan kapitalisme yang didukung dengan perkembangan teknologi serta sains menimbulkan disorientasi moral keagamaan dengan runtuhnya martabat manusia.³

Salah satu ciri postmodern adalah “cultural turn”. Maksudnya dalam postmodern peran dominan budaya menggantikan peran ekonomi yang begitu kuat dalam pandangan modern yang berujud dalam dua kubu besar yang cenderung bertentangan antara pendukung: sosialisme dan kapitalisme. Dengan kata lain, postmodern lebih menekankan peran budaya (termaksud ilmu pengetahuan) dari pada ekonomi (seperti dikemukakan pemikir Marxis). Jika pemikir Marxis cenderung menggunakan capital ekonomi saja, maka Pierre Boudieu, salah seorang postmodernis, menggeser peran capital ekonomi menjadi capital budaya sebagai capital yang lebih penting di era ini.⁴

Amin Abdullah dalam bukunya berjudul *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* menyatakan bahwa ciri-ciri pemikiran postmodernisme adalah dekonstruktif. Hampir semua

bangunan atau konstruksi dasar keilmuan yang telah mapan dalam era modern, baik dalam bidang sosiologi, psikologi, antropologi, sejarah, bahkan juga ilmu-ilmu kealaman yang selama ini baku ternyata dipertanyakan ulang oleh postmodernisme. Hal ini terjadi karena teori tersebut dianggap menutup munculnya teori-teori lain yang barangkali jauh lebih dapat membantu memahami realitas dan pemecahan masalah. Jadi klaim adanya teori-teori yang baku, standar, yang tidak dapat diganggu gugat, itulah yang ditentang oleh pemikir postmodernisme. Standar yang dilihatnya kaku dan terlalu skematis sehingga tidak cocok untuk melihat realitas yang jauh lebih rumit. Maka menurutnya harus diubah, diperbaiki, dan disempurnakan oleh para pemikir postmodernisme. Dalam istilah Amin Abdullah dikenal dengan deconstructionism yakni upaya mempertanyakan ulang teori-teori yang sudah mapan yang telah dibangun oleh pola pikir modernisme, untuk kemudian dicari dan disusun teori yang lebih tepat dalam memahami kenyataan masyarakat saat ini, meliputi keberagaman, dan juga realitas alam.

HASIL PENELITIAN

Kelima informan VC, MG, SR, VR dan BL merupakan perempuan yang suka mengonsumsi Alkohol. Informan pertama berinisial VC usia 26 tahun ini berstatus janda

³ Klean. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta; Paradigma. 2002. 298

⁴ Akhyar, Lubis. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada. 2014. 14-15

ini bekerja sebagai pemandu karaoke dengan upah ± Rp.150.000/jam di salah satu Club Malam di kota Pekanbaru, Informan kedua berinisial MG, berusia 23 tahun ini beragama Kristen Katolik dan keturunan suku Jawa, perempuan yang masih berstatus lajang ini bekerja sebagai freelance dengan penghasilan ± Rp.8.000.000/bulannya. Informan ketiga berinisial SR, berusia 21 tahun ini beragama Islam dan keturunan suku Melayu, perempuan yang masih berstatus lajang ini bekerja sebagai SPG rokok dengan penghasilan ± Rp.5.000.000/bulannya. Informan keempat berinisial VR, berusia 24 tahun ini beragama Budha dan keturunan Cina Jawa, perempuan yang masih berstatus lajang ini masih menjadi Mahasiswa dan ia bekerja sebagai Freelance dengan penghasilan ± Rp.10.000.000/bulannya. Informan kelima berinisial BL, perempuan berusia 25 tahun ini beragama Islam dan keturunan suku minang, perempuan yang masih berstatus lajang ini masih bekerja sebagai karyawan swasta dengan penghasilan ± Rp.5.000.000/bulannya di kota Pekanbaru.

Gaya hidup informan sebagai peminum Alkohol ditandai dengan pertama (aktivitas) keseharian informan yang bekerja di tempat hiburan malam setiap harinya, aktivitas dalam keseharian mereka berhubungan dengan pergaulan dunia

hiburan malam, kedua (minat) para informan terhadap Alkohol, jenis Alkohol yang mereka sukai biasanya bermacam-macam, ada yang botolan dan racikan, waktu yang paling nyaman mengkonsumsi Alkohol ialah saat mereka bekerja dan saat mereka bersantai bersama rekan-rekannya di tempat hiburan malam, ketiga (opini) para informan terhadap Alkohol, menurut mereka Alkohol dapat mendatangkan kesenangan, kebahagiaan walau hanya sesaat, Alkohol merupakan pelarian mereka dari tekanan hidup yang mereka hadapi.

Faktor yang mempengaruhi kelima informan dalam memilih gaya hidup mengkonsumsi Alkohol didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang digunakan ialah pengalaman, dan pengamatan, motif, dan persepsi dari para informan, hasil penelitian menunjukkan sikap mereka didasari dari tekanan jiwa, tradisi dan kebiasaan para informan. Pengalaman dan pengamatan didasari karena lingkungan informan yang menjadi contoh adanya kebiasaan meminum Alkohol, motif didasari karena berbagai hal seperti Alkohol sebagai tuntutan pekerjaan para, dan persepsi terhadap Alkohol yang dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan batin bagi para informan, faktor eksternal ialah kelompok referensi, keluarga dan kelas sosial, kelompok referensi merupakan lingkungan sosial dan

pertemana para informan yang jelas-jelas membawa mereka mengikuti gaya hidup kehidupan malam, keluarga menjadi alasan yang cukup besar yang biasanya didasari oleh konflik dan kebiasaan keluarga sehingga membuat informan memilih bergaul di lingkungan hiburan malam, terakhir kelas sosial yang menuntut para informan untuk dapat mengkonsumsi Alkohol terus menerus demi memenuhi gaya hidup hedonies tersebut.

METODE PENELITIAN

Teknik Penelitian

Metode penelitian pada Teknik penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk mencapai data dan tujuan tertentu. Menurut hal ini, terdapat empat hal yang terkait yaitu cara sesuai ilmiah, data pendukung, tujuan penelitian serta kegunaannya. Bentuk ilmiah yang dilakukan ialah kegiatan pengkajian yang berdasar atas ciri-ciri ilmu, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjaungkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara dilakukan itu dapat dilihat dan diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu digunakan langkah - langkah tertentu yang bersifat logis .

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif data yang tidak diolah dalam bentuk angka tetapi di bahas dan di sajikan dalam bentuk uraian kata kata (deskripsi). Hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan beberapa Club ternama di Kota Pekanbaru. Sebagai salah satu club lama yang juga menjadi tempat hiburan favorite masyarakat kota Pekanbaru. Dan dalam kajian ini penulis akan meneliti Club di Furaya Hotel, MP Club, dan Queen Club. Lokasi tersebut dianggap memenuhi kriteria sebagai lokasi penelitian.

Informan Penelitian

Informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 Orang Informan ini dipilih berdasarkan perempuan yang telah diobservasi oleh peneliti terlebih dahulu yang selalu menikmati alkohol di Club di Furaya Hotel, Paragon, dan Dragon, dan informan juga mereka yang bersedia di wawancarai secara mendalam tentang profil dan sebab mengapa mereka meminum alkohol.

Informan yang bersedia diwawancarai berinisial VC, MG,SR,VR dan Bl. Jumlah informan adalah 5 orang, mereka adlah informan yang terpilih dan bersedia untuk diwawancarai secara mendalam mengenai gaya hidup

perempuan peminum Alkohol di kota Pekanbaru.

Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel riset kali ini ialah *purposive sampling* dimana ini merupakan teknik bagian *non probability sampling*, peneliti menggunakan metode sampel ini dikarenakan faktor kesengajaan, dimana peneliti memilih sampel yang dianggap mengalami fenomena tersebut dan mau memberikan informasi atau data tentang keterlibatannya dalam pembahasan ini. *Purposive sampling* merupakan bentuk pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan, atau menarik sampel dengan maksud dan tujuan yang jelas, informan yang pilih merupakan informan yang sesuai pada kriteria yang dimaksudkan pengkaji, informan yang paling mengerti tentang apa yang pengkaji harapkan, atau mereka yang mempermudah riset dengan objek dan kondisi sosial yang akan dikaji⁵.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1) Data primer

Data primer merupakan sumber asli berupa data yang didapatkan pengkaji tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini contoh data primer seperti data hasil wawancara yang didapat langsung dari responden, .

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengkaji dengan tidak langsung melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti terkadang tidak begitu mendapat data melalui sumber primer dan karena hal ini bersifat pribadi. Data ini disajikan berbentuk, dokumen, dan tabel – tabel mengenai topik penelitian⁶.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2002 ; 197)

Untuk memenuhi kebutuhan analisis maka peneliti memerlukan beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (Indeep interview)

Wawancara mendalam (deep interview), yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan dari narasumber. Dengan wawancara berhadapan muka antara

⁵ _____Ibid'

⁶ Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dengan menggunakan indept interview.

2. Observasi

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks dari proses biologis dan psikologis serta menggunakan pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2014 : 14).

Digunakan beberapa alat seperti alat tulis untuk mencatat, alat elektronik berupa kamera dan tape recorder, pengamatan dan pemusatan pada data yang tepat serta menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung segala perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen, surat – surat, dan karya – karya monumental yang semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian(Arikunto, 2006 ; 206).

Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan yang berisikan semua data tentang wanita penyalahguna narkoba yang ada di lembaga masyarakatan serta bukti- bukti yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara Kualitatif deskriptif yaitu dengan membuat deskripsi atau gambaran mengenai fenomena yang ditemukan di lapangan. Setelah semua data primer dapat dikumpulkan dari responden, kemudian data tersebut dipisahkan berdasarkan kategori yang di tentukan dan disusun baik. Lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara. Selanjutntnya data yang di peroleh akan di analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

-Buku

- Abdullah, Amin. 2004. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Akhyar, Lubis. 2014. *Postmodrenisme Teori dan Metode*. Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada.
- Alfathri, Adlin. 2006. *Resistensi Gaya Hidup: Teori Dan Realitas*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Arikunto.2002. *Metode Penelitian Sosial*.PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Backtiar, L. 2004 . *Alkoholisme Paparan Hukum &*

- Kriminologi. Bandung: Remadja Karya CV Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dorland, W. 2005. *Kamus Kedokteran Dorland*. EGC. Jakarta.
- Eviota, Elizabeth, 1992. *The Political Economy of Gender*. London: Zed Books.
- Ghazali, Abd. Djohan, Effendi. 2009. *Merayakan kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. Jakarta; Penerbit Buku Kompas.
- Kalean. 2002. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta; Paradigma.
- Karsono, E. 2005. *Narkoba Dan Minuman Keras*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini Kartono. 2001. *Patologi Sosial Jilid I*, Edisi Baru, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 2005. *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 1992. *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kotler, Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Lee, N, Charles E. 1998. *Alkohol dalam Katzung. Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi VI*. EGC: Jakarta.
- Litbangkes RI. 2007. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Maksum. 2014. *Pengantar Filsafat : Dari Masa Klasik hingga Posmodernisme*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Ritzer, George R. Douglas J. 2009. *Goodman .Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*.: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmo, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.

- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta :Bandung .
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta :Bandung .
- Tuti Budirahayu. 2013. *Buku Ajar Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Surabaya: Revka Petra Media.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007. Perubahan atas Undang Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- **Jurnal**
- Khalil Qibrani, *Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Oleh Anak Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat (Studi Kasus Tahun 2009-2012)*, Skripsi (Makassar: Fak.Hukum Universitas Hasanuddin, 2014)
- Susanti, B.M, *Penelitian Tentang Perempuan Dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender. Dalam EKSPRESI Dari Bias lelaki menuju Kesetaraan Gender* (Jurnal ISI Yogyakarta, 2000)
- Muhlisin. 2000. *Postmodernisme dan Kritik Ideologi Ilmu Pengetahuan Modern*. (Jurnal Okarra II. 2000)